

STUDI ANALITIK: PERILAKU PHBS SEKOLAH DENGAN TERJADINYA DIARE DI SMA SANTO YOSEF PANGKALPINANG

Michael Wijaya Gunawan¹, Silviana Tirtasari²

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Universitas Tarumanagara, Jakarta
Korespondensi: silvianat@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah sekumpulan tindakan kesehatan yang dapat diterapkan di mana saja oleh individu atau keluarga atau kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam program kesehatan masyarakat dan melindungi diri. Tujuan penerapan PHBS ialah meningkatkan angka kualitas hidup. Penerapan PHBS dapat dilakukan di mana saja yaitu rumah, lingkungan kerja maupun sekolah. Penerapan PHBS di sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif serta menghindari para siswa siswi dari ancaman penyakit seperti diare. Diare merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai pada siswa-siswi yang ditandai dengan buang air besar sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari dengan konsistensi feses lembek atau encer atau berair yang dapat disebabkan oleh bakteri patogen seperti *Escherichia coli*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui data frekuensi diare pada siswa siswi SMA Santo Yosef Pangkalpinang serta mencari hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS terhadap kejadian diare. Penelitian ini sudah memiliki kaji etik dan ijin. Desain yang digunakan dalam penelitian ini analitik observasional *cross-sectional* dengan pengambilan sampel secara *total random sampling*. Subjek pada penelitian ini berjumlah 215 orang yang kemudian datanya dikumpulkan menggunakan *e-form (electronic form)*. *E-form* yang dikumpulkan terdiri dari karakteristik responden, *informed consent*, kuesioner PHBS serta kuesioner kejadian diare yang sudah memiliki validitas dari penelitian sebelumnya. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan spss dengan uji statistik *Fisher-Exact*. Hasil uji *Fisher-Exact* didapatkan ada hubungan antara pengetahuan (p-value 0,087, PRR 2.512), sikap (p-value 0.032, PRR 2.71) dan tindakan PHBS (p-value 0.009, PRR 2.221) terhadap kejadian diare pada siswa-siswi SMA Santo Yosef Pangkalpinang.

Kata-kata kunci : PHBS, Diare, Murid SMA

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a set of health practices that can be implemented by individuals, families, or groups anywhere to actively participate in public health programs and protect themselves. The goal of PHBS is to improve the quality of life. PHBS can be practiced in various settings, such as homes, workplaces, and schools. Implementing PHBS in schools helps create a healthy and conducive environment while protecting students from health threats like diarrhea. Diarrhea is a common health issue among students, characterized by three or more loose, watery, or mushy bowel movements per day, often caused by pathogenic bacteria such as Escherichia coli. The purpose of this study is to determine the frequency of diarrhea among students at SMA Santo Yosef Pangkalpinang and to analyze the relationship between knowledge, attitudes, and PHBS practices with the incidence of diarrhea. This study has obtained ethical approval and permits. The design used is an observational analytic cross-sectional approach with total random sampling. The subjects consisted of 215 participants, and data were collected using an electronic form (e-form). The e-form included respondent characteristics, informed consent, a PHBS questionnaire, and a validated diarrhea incidence questionnaire from previous research. Data were analyzed using SPSS with the Fisher's Exact test. The Fisher's Exact test results showed significant relationships between knowledge (p-value = 0.087, PRR = 2.512), attitudes (p-value = 0.032, PRR= 2.71), and PHBS practices (p-value = 0.009, PRR = 2.221) with the incidence of diarrhea among students at SMA Santo Yosef Pangkalpinang.

Keywords : Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Diarrhea, Senior High School Students.

PENDAHULUAN

Setiap individu tinggal dalam lingkungan yang rentan terhadap kontaminasi¹, sehingga penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi hal krusial bagi semua pihak. PHBS merupakan serangkaian praktik kesehatan yang dapat diadopsi oleh individu, keluarga, atau kelompok untuk melindungi diri sekaligus berkontribusi dalam upaya kesehatan masyarakat^{2,3}. Salah satu bentuk PHBS dapat diterapkan di sekolah, yaitu dengan indikator penilaian meliputi: Menjaga kebersihan diri dengan rutin mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, mengonsumsi asupan bergizi dari menu kantin sekolah, menggunakan toilet sekolah yang terjaga kebersihannya, melakukan aktivitas fisik secara rutin dengan intensitas sesuai kemampuan, melakukan tindakan pencegahan perkembangbiakan nyamuk dengan membasmi jentik-jentiknya, menerapkan aturan ketat larangan merokok di seluruh area sekolah, melakukan pengecekan berkala terhadap perkembangan berat badan dan tinggi badan setiap bulan, serta

membiasakan diri membuang sampah di lokasi yang telah disediakan⁴. Penerapan PHBS secara konsisten oleh siswa mampu mencegah penyakit seperti diare, suatu kondisi kesehatan yang ditandai frekuensi buang air besar ≥ 3 kali sehari dengan feses cair atau lembek. Penyebab utamanya meliputi infeksi patogen seperti *Escherichia coli* dan *Salmonella*^{5,6}. Berdasarkan lama waktu berlangsungnya, diare dapat dibedakan menjadi diare akut yang dapat berlangsung satu sampai hingga hari dan sembuh tanpa penanganan khusus maupun diare kronis yaitu diare yang berlangsung dalam jangka panjang, dapat bertahan selama empat minggu atau bahkan lebih lama⁷.

Berdasarkan tingkat keparahan, Diare dapat di klasifikasikan menjadi 3 yaitu diare ringan, diare sedang dan diare berat. Diare ringan apabila tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Diare sedang mulai mengganggu aktivitas sehari-hari dengan frekuensi bab yang meningkat secara signifikan tetapi tidak lebih dari 10x dalam sehari. Sedangkan diare berat didefinisikan sebagai diare yang sangat mengganggu

aktivitas dan berbahaya bagi penderitanya karena dapat menyebabkan dehidrasi berat dan menyebabkan penderitanya mengalami dehidrasi berat⁸.

Data Profil Kesehatan Kota Pangkalpinang 2022 menyebutkan diare masuk dalam 10 besar penyakit tertinggi, dengan 1.220 kasus (20,10%), termasuk 470 kasus pada anak⁹. Pada 2023, terjadi penurunan menjadi 1.207 kasus (19,60%), dengan 455 kasus dialami anak-anak¹⁰. Namun, angka ini tetap mengkhawatirkan. Oleh karena itu, siswa SMA di Pangkalpinang perlu mengoptimalkan PHBS di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi celah pengetahuan terkait hubungan diare dan implementasi PHBS di SMA Pangkalpinang, mengingat masih terbatasnya studi sebelumnya mengenai topik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Februari 2025 dengan subjek penelitian siswa-siswi SMA Santo Yosef Pangkalpinang berjumlah

215 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini ialah: siswa-siswi yang terdaftar aktif di SMA Santo Yosef yang bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan persetujuan tertulis berupa *informed consent*. Siswa yang mengalami diare ≥ 14 hari (diare kronis) di eksklusikan pada penelitian ini. Metode pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini ialah tingkat pengetahuan, sikap serta tindakan PHBS di lingkungan SMA Santo Yosef, dan variabel terikat ialah kejadian diare. Data dalam penelitian diambil dengan menggunakan *e-form* yang berisikan identitas, *informed consent*, kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS serta kuesioner kejadian diare yang sudah memiliki validitas dan reliabilitas dari penelitian sebelumnya. Analisa data dilakukan menggunakan spss dengan uji statistik berupa *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil survei yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 215 siswa di SMA Santo Yosef menunjukkan komposisi gender yang

seimbang dengan sedikit keunggulan jumlah siswa perempuan. Terdapat 108 siswa perempuan (50,2%) dan 107 siswa laki-laki (49,8%) yang menjadi responden. Rata-rata usia partisipan survei adalah 16 tahun, dengan variasi usia antara 15 sampai 18 tahun. Distribusi responden berdasarkan kelas menunjukkan konsentrasi tertinggi pada kelas XI B dan XI C yang bersama-sama menyumbang 34 siswa (15,8% dari total responden). Di sisi lain, kelas XI A menjadi kontributor terkecil dengan 21 siswa (9,8%) yang berpartisipasi dalam survei ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i memiliki pengetahuan PHBS yang baik sejumlah 211 siswa/i (98,1%), sedangkan 4 siswa/i (1,9%) memiliki pengetahuan PHBS buruk. Sebanyak 148 siswa/i (70,1%) dengan pengetahuan PHBS yang baik tidak mengalami diare, sementara 63 siswa/i (29,3%) dengan pengetahuan yang sama mengalami diare. Di sisi lain, terdapat 3 siswa/i (75%) dengan pengetahuan PHBS yang kurang yang mengalami diare,

sedangkan 1 siswa/i (25%) tidak mengalami diare. Berdasarkan uji statistik menggunakan chi-square, diperoleh p-value sebesar 0,087 dan PRR 2,512 dengan nilai CI 1,375–4,588

Hasil penelitian ini juga menunjukkan mayoritas siswa/i memiliki sikap PHBS yang baik sejumlah 199 siswa/i (92,6%), sedangkan 16 siswa/i (7,4%) memiliki sikap PHBS buruk. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 143 siswa/i (71,9%) yang memiliki sikap baik terhadap PHBS tidak mengalami diare, sementara 56 siswa/i (28,1%) dengan sikap yang sama terpapar diare. Di sisi lain, terdapat 10 siswa/i (62,5%) dengan sikap PHBS yang kurang yang mengalami diare, sedangkan 6 siswa/i (37,5%) tidak mengalami diare. Berdasarkan uji statistik menggunakan *fisher exact*, diperoleh p-value sebesar 0,009 dan nilai PRR sebesar 2,221 serta nilai CI 1,431-3,448

Hasil penelitian ini menunjukkan banyak siswa/i memiliki tindakan PHBS yang baik sejumlah 210 siswa/i (97,7%), sedangkan 5 siswa/i (2,3%) memiliki tindakan

PHBS buruk. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 148 siswa/i (70,5%) yang melakukan tindakan PHBS dengan baik tidak mengalami diare, sementara 62 siswa/i (29,5%) dengan tindakan yang sama mengalami diare. Di sisi lain, terdapat 4 siswa/i (80%) yang melakukan tindakan PHBS kurang baik dan mengalami diare, sementara 1 siswa/i (20%) tidak mengalami diare. Hasil uji Fisher

Exact menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel ($p\text{-value}=0,032$), dengan Rasio Prevalensi (PR) 2,71 yang mengindikasikan peningkatan risiko diare pada kelompok tersebut. Rentang kepercayaan 95% (CI=1,667-4,403) memperkuat temuan bahwa praktik PHBS yang buruk berkontribusi terhadap kejadian diare.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Jumlah (n,%)	Median (Min, Max)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	107(49,8)	
Perempuan	108(50,2)	
Usia		16 (15 – 18)
Kelas		
XI A	21 (9,8)	
XI B	34 (15,8)	
XI C	34 (15,8)	
XI D	32 (14,9)	
XI E	33 (15,3)	
XI F	31 (14,4)	
XI G	30 (14)	
Pengetahuan		
Buruk	4 (1,9)	
Baik	211 (98,1)	
Sikap		
Buruk	16 (7,4)	
Baik	199 (92,6)	
Tindakan		
Buruk	5 (2,3)	
Baik	210 (97,7)	
Diare		
Ya	66(30,7)	
Tidak	149(69,3)	

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan PHBS dengan Kejadian Diare

Variabel	Diare		P value	PRR(95%CI)
	Ya(n,%)	Tidak(n,%)		
Pengetahuan				
Kurang-cukup	3(75)	1(25)	0.087	2.512(1.375-4.588)
Baik	63(29.3)	148(70.1)		
Sikap				
Kurang	10(62.5)	6(37.5)	0.009	2.22(1.431-3.448)
Baik	56(28.1)	143(71.9)		
Tindakan				
Kurang	4(80)	1(20)	0.032	2.71(1.667-4.403)
Baik	62(29.5)	148(70.5)		

PEMBAHASAN

Jenis kelamin siswa/i di SMA Santo Yosef yang menjadi subjek dalam penelitian ini mayoritas ialah perempuan 108 siswa (50.2%) sedangkan laki-laki 107 orang (49.8%). Rata-rata usia responden adalah 16 tahun dan sebagian besar berasal dari kelas XI B dan XI C, dengan total 34 siswa/i (15.8%)

Mayoritas siswa/i memiliki pengetahuan PHBS yang baik yaitu 211 siswa/i (98.1%) dan 63 siswa/i (29.3%) dengan pengetahuan yang baik mengalami diare. Sebanyak 3 siswa/i (75%) dengan pengetahuan PHBS yang kurang yang mengalami diare, sedangkan 1 siswa/i (25%) tidak mengalami diare. Uji statistik diperoleh p-value sebesar 0.087, yang menunjukkan tidak adanya hubungan secara statistik namun secara epidemiologi pengetahuan

yang buruk menjadi faktor risiko terjadinya diare (PRR 2.512). Berdasarkan sampel studi ini, dengan keyakinan 95% peneliti yakin bahwa sesungguhnya nilai resiko relatif prevalens berkisar 1.375–4.588 apabila diterapkan di populasi yang menandakan, individu dengan pemahaman PHBS yang rendah memiliki risiko mengalami diare 1.375 hingga 4.588 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpengetahuan baik dalam populasi. Hal ini menunjukkan adanya asosiasi yang kuat dan gradien biologis dimana semakin buruk pengetahuan PHBS seseorang maka risiko untuk seseorang tersebut mengalami diare sebesar 2.512 kali lebih tinggi.

Penelitian ini konsisten dengan temuan yang diperoleh dari penelitian Juliana S pada siswa SD

Negeri 1 Padangmatinggi, Kota Padangsidempuan, pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan PHBS dengan kejadian diare, dengan nilai P value 0.003¹¹. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan responden tentang PHBS, semakin rendah pula kejadian diare. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Cahyani NA pada siswa kelas III, IV, V, dan VI di SD Negeri 24 Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil penelitian tersebut memperoleh p-value sebesar 0.001¹², yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan PHBS dengan kejadian diare. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan koheren dengan pengetahuan yang ada. Hal ini dapat disebabkan karena penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama sama di lakukan di perkotaan dimana tingkat kesadaran masyarakat yang hidup di kota lebih besar dibandingkan masyarakat di pedesaan. Kesadaran masyarakat tersebut mempengaruhi

pengetahuan mereka mengenai PHBS. Secara umum pengetahuan masyarakat di kota lebih tinggi dari pada pedesaan. Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seorang individu. Pengetahuan yang baik mengenai PHBS akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan PHBS dengan baik dan benar. Sehingga dengan pengetahuan yang baik ini dapat mengurangi dampak negatif apabila PHBS tidak diterapkan dengan baik yang salah satunya ialah diare.

Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dengan 199 siswa (92.6%) berada dalam kategori baik. Dari kelompok ini, 143 siswa (71.9%) tidak mengalami diare. Analisis statistik dengan uji Fisher's Exact menghasilkan *p-value* 0.009, menunjukkan hubungan bermakna secara statistik antara sikap PHBS dengan kejadian diare. Lebih lanjut, rasio risiko prevalensi (PRR) sebesar 2.221 mengindikasikan bahwa siswa dengan sikap PHBS kurang baik memiliki risiko 2.221 kali lebih tinggi untuk terkena diare dibandingkan

siswa yang menerapkan PHBS secara optimal. Temuan ini mempertegas pentingnya peningkatan kesadaran PHBS dalam menekan risiko penyakit diare di lingkungan sekolah. Jika diterapkan dalam skala populasi, peneliti yakin sebesar 95% bahwa nilai rasio resiko prevalens sebesar 1.431-3.448 bila diterapkan di populasi yang menunjukkan individu dengan sikap PHBS buruk memiliki risiko mengalami diare dalam rentang 1.431–3.448 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang bersikap baik. Hasil ini mengindikasikan hubungan kuat disertai gradien biologis, di mana penurunan pengetahuan PHBS berkorelasi dengan peningkatan risiko diare hingga 2.2 kali.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hendarto A R pada siswa/i SDN Duren Tiga 14. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 109 siswa/i (76.2%) dengan sikap baik tidak mengalami diare, sementara 34 siswa/i (23.8%) mengalami diare. P-value yang diperoleh dari penelitian ini adalah 0.000, yang

menandakan adanya hubungan signifikan antara sikap siswa/i terhadap kejadian diare¹³. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana S, di mana hasilnya menunjukkan p-value sebesar 0.004, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan kejadian diare¹¹. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan koheren dengan penelitian yang ada dikarenakan tingginya sikap para siswa terhadap PHBS. Sikap ialah kecenderungan seorang individu dalam melakukan tindakan yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu. Sikap terhadap PHBS yang baik akan memberikan kecenderungan bagi individu untuk menerapkan PHBS dalam aktivitas sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan bila sikap PHBS baik akan memiliki nilai PHBS yang baik serta mendapatkan dampak positif penerapan PHBS tersebut¹².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 210 responden (97,7%) menerapkan PHBS secara optimal. Dari jumlah tersebut, 148 siswa (70,5%) yang konsisten dalam praktik PHBS

tercatat terbebas dari kasus diare. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p 0.032, yang mengonfirmasi adanya korelasi bermakna antara penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan penurunan risiko diare. Berdasarkan nilai PRR 2,71 (*Prevalence Risk Ratio*), analisis menunjukkan bahwa siswa di SMA Santo Yosef dengan praktik PHBS kurang optimal berpotensi mengalami diare 2,71 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang menerapkan PHBS secara baik. Berdasarkan nilai CI, peneliti dengan keyakinan 95% bawah nilai rasio resiko prevalens yang sesungguhnya apabila diterapkan pada populasi berkisar 1.667-4.403 yang menandakan bahwa apabila diterapkan pada populasi dengan keyakinan 95% siswa/i dengan tindakan PHBS baik memiliki resiko 1.667-4.403 mengalami diare.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Hendarto AR yang menunjukkan nilai p 0,001. Angka ini membuktikan hubungan statistik signifikan antara praktik PHBS (*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*) dengan penurunan risiko penyakit

diare. Jika dilakukan pada tingkat populasi, orang dengan sikap PHBS buruk memiliki risiko mengalami diare 1.667–4.403 kali lebih tinggi dibandingkan kelompok yang bersikap baik. Temuan ini menunjukkan asosiasi kuat disertai gradien biologis, di mana semakin rendah pengetahuan PHBS seseorang, risiko terkena diare meningkat hingga 2.7 kali lipat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan konsisten dengan pengetahuan dan teori yang ada. Perilaku ialah bagaimana seseorang individu bertindak¹⁴. Menurut kemenkes RI Tahun 2015, Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang baik berperan penting dalam mencegah penyakit, meningkatkan kualitas kesehatan, dan mendukung terciptanya lingkungan yang sehat. Hal ini didukung oleh beberapa indikator PHBS, seperti kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir serta penggunaan fasilitas sanitasi yang memadai. Kedua praktik tersebut efektif mengurangi paparan mikroorganisme penyebab penyakit,

termasuk bakteri pemicu diare, sehingga membantu melindungi individu dari risiko infeksi¹⁵.

KESIMPULAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 66 orang (30,7) siswa/I SMA Santo Yosef mengalami kejadian diare. Siswa dengan pengetahuan kurang-cukup yaitu 4 orang dimana terdapat 3 orang yang mengalami diare (1,4% dari total responden). Siswa/I dengan sikap PHBS kurang berjumlah 16 orang yang diantaranya yaitu 10 orang mengalami diare (4,7% dari total responden). Siswa/I yang memiliki Tindakan PHBS kurang berjumlah 5 orang dan 4 diantara 5 orang tersebut mengalami kejadian diare (1,9% dari total responden). Pengujian statistik pada penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku PHBS terhadap kejadian diare pada siswa/I SMA Santo Yosef. Pengetahuan, sikap dan perilaku PHBS yang kurang dapat

menjadi factor resiko terjadinya diare.

SARAN

Penelitian ini berfokus pada hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku PHBS terhadap kejadian diare pada siswa/siswi SMA. Peneliti berharap bahwa akan semakin banyak penelitian lain mengenai PHBS di lingkungan lainnya seperti keluarga ataupun institusi. Perlunya edukasi serta penerapan PHBS yang tepat terutama di lingkungan sekolah juga diperlukan agar dapat mengurangi angka kejadian diare pada siswa/I yang dapat berdampak pada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ince M, Kaplan Ince O, editors. Hydrocarbon Pollution and its Effect on the Environment. Intech Open; 2019.
2. Siahaan DM, Istiarti VT, Bagian W, Kesehatan P, Ilmu D, Fakultas P, et al. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Oleh Guru Uks Sekolah Dasar Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]*. 2016 Nov 2 [cited 2025 May 13];4(5):284–90. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14609>
3. Kemensos RI. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta; 2020.
4. Maryunani A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Mahasiswa Kesehatan dan Petugas Kesehatan. *Trans Info Media*; 2022.
5. NIDDK. Definition & Facts for Diarrhea [Internet]. National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases. 2024 [cited 2024 Aug 8]. Available from: <https://www.niddk.nih.gov/health-information/digestive-diseases/diarrhea/definition-facts>
6. Nemeth V, Pflieger N. Diarrhea. *Pocket Guide to IBD, Second Edition [Internet]*. 2025 Jan 1 [cited 2025 May 13];41–50. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28846339/>
7. Cleveland Clinic. Diarrhea: Causes, Symptoms & Treatment [Internet]. Cleveland Clinic. 2023 [cited 2024 Aug 9]. Available from: <https://my.clevelandclinic.org/health/diseases/4108-diarrhea>
8. New Hampshire Department of Health and Human Services. DIARRHEA (Infectious Diarrhea). In: *Disease Handbook for Childcare Providers*. Rev. Concord, NH: New Hampshire Department of Health and Human Services; 2018. p. 29.
9. Dinkes Prov. Kep. Bangka Belitung. Profil Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung. Bangka Belitung; 2022.
10. Dinkes Prov. Kep. Bangka Belitung. Profil Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung 2023. Bangka Belitung; 2023.
11. Juliana S. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Siswa SD negeri 1 Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2017 [Skripsi]. [Sumatera Utara]: Institusi Universitas Sumatera Utara; 2018.
12. Cahyani ANN, Utami A, Tobing VY. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal) [Internet]*. 2022 Dec 31 [cited 2025 May 13];2(3):82–97. Available from: <https://jom.htp.ac.id/index.php/jkh/article/view/870>
13. Hendarto RA, Atzmardina Z. PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN PHBS DENGAN KEJADIAN DIARE PADA SISWA/I SDN DUREN TIGA 14. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2023 Jun 30;4(2):2206–11.
14. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia : Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta : Nuha Medika; 2011.
15. Kemkes. Ayo Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun [Internet]. Sehat Negeriku Kemenkes. 2015 [cited 2025 May 13]. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20151018/2413568/ayo-biasakan-cuci-tangan-pakai-sabun/>